

Dihargaikah Arsip

Oleh : Drs. H. A. Hamdan, M.M

Sampai saat ini arsip masih dianggap sebagai barang berkas yang kurang mempunyai nilai guna yang signifikan terhadap keberhasilan suatu prestasi, bahkan banyak orang mengabaikan sanksi pidana bagi orang yang tidak berhak memiliki arsip tapi ia menyimpan . Benarkah itu? silahkan para pembaca merenungi sendiri. Sedangkan pengalaman penulis masih sering melihat arsip disimpan dibawa oleh orang yang bukan hak, bahkan sering kali arsip digunakan alat pemerasan oleh oknum tertentu, anehnya tidak dilaporkan kepada penegak hukum. Mengapa yah!

Penulis pernah mendengar keterangan dari seseorang yang merasa lega karena dari arsip yang disimpan dengan baik telah menyelamatkan dirinya dari fitnah yang dijadikan bahan penyelidikan oknum penegak hukum yang merasa yakin terhadap pengaduan dari surat kaleng.

Lengkap cerita, suatu saat ada orang yang menulis surat kaleng disampaikan kepada lembaga penegak hukum, oknum penegak hukum itu dengan agresip segera menelusuri kasus yang dilaporkan di dalam surat kaleng itu.

Mulailah dilakukan pemeriksaan terhadap lembaga sosial yang dicurigai oleh surat kaleng itu melakukan KKN, Awal pemeriksaan dilakukan kepada Ketua, karena tidak mempunyai catatan yang lengkap, pemeriksaan dilanjutkan kepada Sekretaris, ternyata sekretaris pun tidak mempunyai catatan yang lengkap, rupanya dugaan KKN itu menyakinkan oknum penegak hukum untuk terus menyelidiki kebenaran surat kaleng. Akhirnya pemeriksaan jatuh pada bendahara lembaga sosial yang difitnah itu.

Bendahara yang difitnah tersebut, ternyata aga rajin menyimpan setiap lembar tulisan, yang dicetak computer, ketikan, ataupun tulisan tangan. Penyelidikan dilakukan secara telaten dan cermat oleh oknum penegak hukum samapi mencapai kurang lebih 7 tahun sampai-sampai bendahara lembaga sosial yang difitnah dengan surat kaleng itu mengidap penyakit, karena dirinya merasa tidak salah dan tidak melakukan penyelewengan keuangan lembaga sosial itu, tapi oleh penegak hukum terus dicecara dan dipanggil terus menerus termasuk di BAP beberapa kali.

Selama pemeriksaan 7 tahun itu semua pengurus lembaga sosial yang mempunyai tujuan mulia membantu meringankan beban masyarakat, ternyata semuanya mendapatkan giliran untuk diperiksa, dengan berbagai pertanyaan dan semuanya di BAP, bahkan secara berkala dan bertingkat dilakukan gelar perkara.

Dari arsip yang dikumpulkan, disimpan dan dipelihara dengan baik oleh bendahara lembaga sosial itu, ternyata Allah memberikan pertolongan mengetuk hati nurani sang penegak hukum, dan meyakinkan oknum penegak hukum itu bahwa tidak terbukti adanya penyelewengan yang difitnahkan oleh surat kaleng itu tentang KKN.

Cerita dan kejadian nyata itu memberikan infirasi kepada Kantor infokom untuk meningkatkan kinerja dan pemahaman terhadap arsip dan menghargai arsip sebagai suatu dokumen yang perlu dipelihara dengan baik dan serius.

Mulailah di tata dengan evolusi dari mulai perencanaan pembuatan RASK, penataan pengorganisasian dengan cara mengusulkan PLH Kepala Seksi Arsip supaya tidak diganti bahkan harus bisa dikukuhkan menjadi Kepala Seksi Arsip. Langkah berikutnya PLH Kepala Seksi arsip diusulkan untuk mengikuti diklat Adum.

Dibuatlah surat kepada pimpinan, meminta gedung untuk tempat kerja seksi arsip. Rupanya keterbatasan menjadi penyebab tidak dikabulkannya ruangan kerja seksi arsip,

maka dicobalah seksi arsip memanfaatkan ruangan RSPD, dengan suka cita PLH Kepala Seksi Arsip menempati ruangan kerja yang ada di RSPD.

Setelah cukup lama PLH Kepala seksi arsip lulus diklat adum, maka diusulkan oleh Baperjakat dikukuhkan menjadi kepala seksi arsip, dilantiklah menjadi kepala seksi. Langkah berikutnya dilakukan penataan personal yang akan membantu kepala seksi arsip.

Mulailah bergerak mengawali program kerjanya dengan kegiatan penelusuran arsip bernilai sejarah, bahkan dilakukan pula pengadaan computer yang bisa menunjang terhadap pelaksanaan tugas kearsipan.

Kepala kantor Infokom terilhami dengan lagu yang dibawakan Walikota Sukabumi H. Mokh Muslih Abdusyukur, SH, M.Si (Sukabumi Melangkah Pasti) maka semua staf yang ditugaskan di seksi arsip didekati, diajak dialoh serta dimotivasi bahwa tugas di seksi arsip jangan menurunkan semangat kerja malahan harus mampu meningkatkan etos kerja bahwa arsip mempunyai peran dalam meningkatkan citra pemerintah daerah, bahkan dengan arsip yang terpelihara dengan baik akan menyelamatkan berbagai tuduhan yang bergulir di masyarakat tentang KKN.

Dengan bangkitnya semangat kerja dari pelaksana di seksi kearsipan, mulailah diusulkan satu persatu untuk mengikuti penataran kearsipan, dan pada bulan juli 2006 tepatnya tanggal 26 Juli 2006 diberikan kepercayaan kepada Sdr. ACHEP SHOPIAN KOSASIK untuk mengikuti Diklat Fungsional Kearsipan yang diselenggarakan oleh Badan Diklat Propinsi Jawa Barat dengan Basipda.

Tidak pernah diduga sebelumnya, ternyata pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2006 pukul 7.45 Infokom dikagetkan dengan sebuah berita bahwa Sdr Achep Shopian Kosasih meninggal dunia di Bandung. Dari berita itu diambil langkah untuk segera lapor ke Bapak Sekda, kemudian koordinasi ke pengelola mobil jenajah, ke Basipda dan langsung berangkat seluruh staf infokom ke rumah duka.

Dirumah duka hanya ada dua orang anak yang bernama..... dan.....
Dari kondisi itu langsung para tetangga diberi tahu bahwa achep shopian sudah meninggal dunia, datanglah mertua almarhum, kemudian seluruh keluarga almarhum yang jauh di beri tahu. Istri almarhum ternyata pergi ke Bandung,

Meluncur lah kepala seksi arsip menggunakan mobil F.349S untuk menjemput istri almarhum. Karena tidak membawa alat komunikasi dan tidak tahu naik apa, sehingga tidak ketemu. Mulailah berita menyebar tentang kematian achep shopian kosasih, dan berdatangan semua handai tolan ke rumah duka. Pemerintah Daerah menugaskan Kasubag Keagamaan Drs. Dede Nurdin untuk melayat dan memberikan bantuan biaya pemakaman, Dishub menjemput jenajah di perbatasan Cianjur, Pol PP mengamankan arus lalu lintas di sekitar rumah duka, Para Kasubag di Bagian Keuangan yang juga kebetulan sebagai Fans RSPD dalam wadah Paguyuban Monitor (Pamor) hadir di rumah duka. Camat dan luarah juga datang ke rumah duka. Dinas Kebersihan mempersiapkan mobil jenajah dengan liang lahat. Baagian Umum memasang tenda dan shon sistem.

Kebetulan saat itu sangat banyak kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan, makanya acara penerimaan jenajah dari propinsi jawa barat dan penyerahan kepada keluarga diwakili oleh Kepala Infokom hal ini sesuai dengan arahan dan petunjuk Bapak Sekda yang juga selaku Ketua Umum KORPRI. Rekan pers yang jumlahnya 196 orang mungkin saat itu sangat banyak yang harus diliput, sehingga tidak bisa hadir melayat, namun demikian diwakili oleh Sdr. Amir dan Bapak Ajah.

Karena Almarhum Sdr. Achep Shopian Kosasih meninggal dunia dalam keadaan tugas, Kantor infokom mengusulkan ke Pemda melalui BKD untuk memberikan kenaikan

pangkat anumerta, kalau mungkin bisa dibacakan riwayat hidupnya di saat pemakaman dengan kenaikan pangkat anumerta.

Rupanya berbeda penyikapan TNI dengan PNS terhadap pegawai yang meninggal dalam menjalankan tugas, sehingga salah seorang Kabid di BKD tidak bisa menjawab saat itu, mungkin juknisnya tidak ada atau definisi meninggal dunia dalam keadaan menjalankan tugas masih belum difahami oleh semua pihak di PNS sehingga keputusan kenaikan pangkat anumerta tidak bisa secara otomatis dibacakan saat penguburan jenazah dipemakaman seperti di TNI atau Polri.

Mungkinkah itu yang menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan etos kerja di PNS karena tidak ada jaminan yang jelas di saat sakit, disaat wafat, setelah pensiun mari kita renungkan bersama.

Mungkinkah itu yang jadi salah satu penyebab keengganan orang ditempatkan di arsip, mungkinkah itu yang menjadi keengganan orang menjadi arsiparis karena tidak ada kejelasan jenjang karir yang diharapkan oleh pegawai di bidang kearsipan. Kesejahteraan apa yang bisa dirasakan oleh staf kearsipan untuk mendorong motivasi kerja.

Kapankah bangsa ini bisa menghargai arsip dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengawasan. Kapankah orang pengelola arsip dihargai, kapankah peralatan arsip bisa dilengkapi, kapankah anggaran kearsipan diprioritaskan seperti anggaran pendidikan, kesehatan dan infrastruktur, kapankah ada metode pengelolaan arsip cepat tepat akurat dan bisa dipercaya, kapankah waktunya pekerjaan kearsipan diminati oleh PNS.

Harus diingat bahwa orang atau pejabat banyak dihujat dan diajukan ke meja hijau setelah tidak mempunyai kewenangan, setelah tidak berkuasa, jadi yang bisa berbicara, bisa membela, bisa meringankan dan bisa mempertanggung jawabkan adalah dokumen yang diarsipkan dan dikelola dengan baik, tersimpan dan tertata dengan rapi ditempat pejabat yang sudah tidak berkuasa lagi. Mari kita renungkan, bisakah kita menghargai arsip.

Walaupun umat beragama merasa yakin bahwa yang menolong kita adalah Allah SWT, tapi harus diingat bahwa sekecil apapun perbuatan kita pasti dicatat oleh malaikat, kalau penulis analogkan itulah arsip.

Berbesar hatilah pengelola kearsipan, harus optimis disuatu saat arsip akan dilirik, arsip akan diperhatikan, arsip akan didanai, arsip akan dibutuhkan dan suatu saat kesejahteraan dalam pengelolaan arsip akan bisa dirasakan, namun waktunya kapan yaaaaah!

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.